



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE OLEH IBU HAMIL DI PUSKESMAS BERASTAGI KABUPATEN KARO

Determinants of the use of Antenatal Care Services by Pregnant Women in the Berastagi District of Karo

Dara Raeshita

Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia
Medan, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : dararaeshita1996@gmail.com

Abstrak

Faktor penyebab risiko kematian dan kesakitan ibu salah satunya adalah tidak terdeteksinya tanda bahaya selama kehamilan karena kunjungan *antenatal care* (ANC) yang tidak teratur. Berdasarkan data 3 bulan terakhir Puskesmas Berastagi tahun 2019, cakupan pelayanan ANC dengan jumlah sasaran ibu hamil 1158 (100%) (K1 dan K4) yaitu pada bulan April K1 87 (7,5%) dan K4 81 (7,0%), pada bulan Mei K1 82 (7,1%), K4 80 (6,9%), pada bulan Juni K1 80 (6,9%) K4 79 (6,8%). Berdasarkan data tersebut terlihat belum tercapainya cakupan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal kesehatan kabupaten/ kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh ibu hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 240 orang dan sampel 71 orang dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder, adapun data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung ataupun menggunakan kuesioner penelitian dan data sekunder didapatkan dari data kunjungan ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan, dukungan suami/keluarga ($p=0,000$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,001$) dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dimana *p-value* dibawah 0,05. Disarankan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar tetap aktif memberikan dukungan dan motivasi serta penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan secara rutin agar ibu hamil memiliki kemauan untuk memeriksakan kehamilannya.

Kata Kunci: Determinan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care*, Ibu Hamil

Abstract

One of the risk factors for maternal death and morbidity is not detecting danger signs during pregnancy due to irregular antenatal care visits. Based on the last three months of Puskesmas Berastagi in 2019, coverage of antenatal care services with a target number of pregnant women 1158 (100%) (K1 and K4) namely in April K1 87 (7,5%) and K4 81 (7,0%), in May K1 82 (7,1%), K4 80 (6,9%), in June K1 80 (6,9%) K4 79 (6,8%). Based on these data, it is seen that coverage has not been achieved that is in line with the minimum health services regency/city. This study aims to determine the determinants of the use of antenatal care services by pregnant women in Puskesmas Berastagi in the Karo district in 2019. The design of this study was an analytic survey using cross sectional with a population of 240 people and a sample of 71 people with accidental sampling. Data collection is done by collecting primary data and secondary data, primary data was obtained by direct interview or using a research questionnaire and secondary data obtained from data on pregnant visits. This research uses data analysis method that is chi square. The result of this study indicate data on the relationship of knowledge, support of husband/family ($p=0,000$), support of health workers ($p=0,001$)

with utilization of antenatal care services where the p-value is below 0,05. It is recommended that health workers, especially midwives, remain active in providing support and motivation as well as counseling about the benefits of routine pregnancy examinations so that pregnant women have the will to check their pregnancy.

Keywords: *Determinants of Antenatal Care Services Utilization, Pregnant Mother*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi topik hangat untuk diperbincangkan karena masih tingginya angka tersebut. Dalam rangka menurunkan angka tersebut, WHO mengembangkan konsep *Four Pillars of Safe Motherhood* untuk menggambarkan ruang lingkup penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar dalam Safe Motherhood (1987) tersebut adalah keluarga berencana, pelayanan *Antenatal Care* (ANC), persalinan aman dan pelayanan obstetric neonatal esensial/emergensi (1).

Menurut laporan WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014, angka kematian ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007 yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2015. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu adalah cakupan pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (2).

Upaya untuk menurunkan AKI salah satunya dengan pelayanan antenatal care (ANC) sesuai standar yang dilaksanakan oleh bidan sebagai profesi terdepan dari pelayanan kesehatan masyarakat. Faktor penyebab risiko kematian dan kesakitan ibu salah satunya adalah tidak terdeteksinya tanda bahaya selama kehamilan karena kunjungan ANC yang tidak teratur (3).

Pelayanan tingkat pertama di Indonesia adalah puskesmas dengan wilayah kerja tingkat kecamatan atau pada suatu daerah dengan jumlah penduduk 30.000-50.000 jiwa dan pelayanan yang didapatkan dipuskesmas umumnya merupakan pelayanan dasar (4). Adapun tujuan dibangunnya puskesmas adalah tercapainya kecamatan sehat guna mewujudkan Indonesia sehat dan meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia dan menurunkan angka kematian ibu maupun bayi (5).

Peran serta ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC dipengaruhi perilaku individu dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Menurut Green yang dikutip oleh Notoadmodjo (2012), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan ANC yaitu: faktor predisposisi yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap kemudian faktor pemungkin yang meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, jarak dan keterjangkauan, media informasi dan faktor penguat yang meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, suami atau keluarga (6). Menurut Trimurthy (2008) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya pengetahuan, permintaan, sikap dan pengalaman masyarakat terhadap adanya fasilitas kesehatan disuatu daerah (7).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, pada tahun 2017 jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 205 kematian, lebih rendah dari data yang tercatat pada tahun 2016 yaitu 239 kematian. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke dalam angka kematian ibu, maka AKI di Sumatera Utara adalah sebesar 85/100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari angka kematian ibu ada kaitannya dengan cakupan K1 dan K4 yang menggambarkan besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar. Dilihat dari cakupan K1 dan K4 ibu hamil di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 87,09% dan dari cakupan per-kabupaten/kota menunjukkan

Kabupaten Karo sebesar 72,95% belum mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara sebesar 95% (8).

Puskesmas Berastagi merupakan puskesmas induk yang menaungi 4 desa yaitu Desa rumah Berastagi, Desa Sempa Jaya, Desa Doulu, Desa Lou Gumba dan menaungi 4 kelurahan yaitu Kelurahan Gundaling 1, Kelurahan Gundaling 2, Kelurahan Tambak Laumulgap 1 dan Kelurahan Tambak Laumulgap. Puskesmas Berastagi terletak di Jalan Veteran No.34 Berastagi dengan luas wilayah 9,5 Hektar. Puskesmas Berastagi adalah salah satu unit pelayanan kesehatan terpadu di wilayah Kota Berastagi dan puskesmas ini juga sangat mudah untuk dijangkau masyarakat.

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan ANC (K1 dan K4). Berdasarkan data 3 bulan terakhir Puskesmas Kebun Berastagi tahun 2019, cakupan pelayanan ANC dengan jumlah sasaran ibu hamil 1158 (100%) (K1 dan K4) yaitu pada bulan April K1 87 (7,5%) dan K4 81 (7,0%), pada bulan Mei K1 82 (7,1%) K4 80 (6,9%), pada bulan Juni K1 80 (6,9%) K4 79 (6,8%). Cakupan ini belum mencapai standar pelayanan minimal kesehatan kabupaten/ kota dan dilihat pada tiga bulan terakhir, kunjungan ibu hamil semakin menurun serta masih ditemukan kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Berastagi.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Puskesmas Berastagi, jumlah angka kematian bayi pada tahun 2018 adalah 2 orang per 1000 kelahiran hidup. Adapun penyebab kematian bayi ini antara lain adalah ketuban pecah dini dan asfiksia. Dilihat dari penyebabnya dapat diketahui bahwa adanya hubungan pemeriksaan kehamilan ibu yang tidak memeriksakan kehamilan dan dapat berdampak pada kematian bayi

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 07 Mei 2019 di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo pada saat kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Ibu hamil yang telah diundang untuk menghadiri kegiatan penyuluhan tentang kunjungan *antenatal*, hanya 5 orang dari sekitar 50 orang ibu hamil yang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut dan dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu hamil yang telah hadir dalam kegiatan penyuluhan, diketahui ibu melakukan kunjungan hanya pada saat awal kehamilan saja untuk memastikan apakah ibu hamil atau tidak selebihnya tidak ada melakukan kunjungan ulang. Selain itu peneliti juga melakukan kunjungan ke 4 rumah ibu hamil yang tidak ikut serta dalam penyuluhan di puskesmas pada tanggal 07 Mei 2019, saat diwawancara mengenai ketidakhadirannya dalam menghadiri kegiatan penyuluhan di puskesmas mereka menjawab bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu dikarenakan pekerjaan di rumah yang belum selesai mengingat acara penyuluhan terlalu pagi dan menganggap penyuluhan tersebut tidak begitu penting untuk mereka, serta dukungan keluarga (suami maupun orang tua) masih kurang bahkan tidak pernah mengingatkan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan penyuluhan di puskesmas karena alasan sejak dulu tidak ada melakukan kunjungan namun anak lahir tetap dalam keadaan sehat dan survei awal memeriksakan kehamilannya kecuali jika ada keluhan.

Berdasarkan pengamatan peneliti kurangnya dukungan petugas kesehatan terutama dalam pemberian informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan jumlah kunjungan selama kehamilan oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Determinan Faktor Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu menjelaskan faktor determinan faktor pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh Ibu hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019 dan dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai selesai. Populasi berjumlah 240 orang dengan pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* sebanyak 71 orang. Alat untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* (9).

HASIL**Analisis Univariat**

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 71 orang berdasarkan karakteristik umur, mayoritas responden kelompok umur 21-35 tahun sebanyak 49 orang (69%), kelompok umur <21 tahun sebanyak 20 orang (28%) dan minoritas kelompok umur >35 tahun sebanyak 2 orang (3%), pendidikan yaitu mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 40 orang (56%) dan minoritas berpendidikan Akademi/Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (4%), pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 63 orang (89%) dan pekerjaan responden paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 0 orang (0%), pengetahuan responden yang paling tinggi termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 56 orang (78,8%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 4 orang (5,6%), variabel dukungan suami/keluarga didominasi dengan kategori mendukung sebanyak 56 orang (78,8%) dan minoritas dengan dukungan suami/keluarga kategori tidak mendukung sebanyak 4 orang (5,6%), dukungan petugas kesehatan mayoritas dengan kategori mendukung sebanyak 37 orang (52,15) dan tidak mendukung sebanyak 34 orang (47,9%) dan pemanfaatan pelayanan didominasi dengan kategori memanfaatkan sebanyak 62 orang (87,3%) dan kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 9 orang (12,7%) .

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik dan Determinan Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Responden

Variabel	n	Persentase
Umur		
<21	20	28
21-35	49	69
>35	2	3
Pendidikan		
SD	12	17
SMP	16	23
SMA	40	56
Akademi/Perguruan Tinggi	3	4
Pekerjaan		
IRT	63	89
Wiraswasta	7	10
Pegawai Swasta	1	1
PNS	0	0
Pengetahuan		
Tidak Baik	4	5,6
Kurang Baik	11	15,5
Baik	56	78,9
Dukungan Suami/keluarga		
Tidak Mendukung	4	5,6
Kurang Mendukung	11	15,5
Mendukung	56	78,9
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang Mendukung	34	47,9
Mendukung	37	52,1
Pemanfaatan Pelayanan		
Kurang Memanfaatkan	9	12,7
Memanfaatkan	62	87,3
Total	71	100

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 orang yang menyatakan pengetahuan tidak baik diperoleh sebanyak 1 orang (1,4%) memanfaatkan pelayanan ANC, pengetahuan kurang baik diperoleh sebanyak 8 orang (11,3%) memanfaatkan pelayanan ANC dan pengetahuan baik diperoleh sebanyak 53 orang (74,6%) memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC, dukungan suami/keluarga menunjukkan bahwa yang menyatakan dukungan suami/keluarga kurang mendukung sebanyak 10 orang (14,1%) dalam memanfaatkan pelayanan ANC dan mendukung suami/keluarga sebanyak 52 orang (73,2%) dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC, dukungan petugas kesehatan menunjukkan bahwa dari 71 orang dukungan petugas kesehatan kurang memanfaatkan sebanyak 25 orang (35,2%) dalam memanfaatkan pelayanan ANC dan dukungan petugas kesehatan dalam memanfaatkan sebanyak 37 orang (52,1%). Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

Tabel 2.
Hasil Analisis Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Total	%	P Value
	Kurang Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Tidak Baik	3	4,2	1	1,4	4	5,6	0,000
Kurang Baik	3	4,2	8	11,3	11	15,5	
Baik	3	4,2	53	74,6	56	78,8	
Dukungan Suami/Kel							
Tidak mendukung	1	1,4	0	0	1	1,4	0,000
Kurang Mendukung	8	0,0	10	14,1	18	14,1	
Mendukung	0	0,0	52	73,2	52	73,2	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Kurang Memanfaatkan	9	12,7	25	35,2	34	47,9	0,001
Memanfaatkan	0	0	37	52,1	37	52,1	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Ibu hamil Dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai p value sebesar 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Kota Makassar yang berjudul Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar Tahun 2013 diperoleh bahwa nilai $p(0,031) < \alpha(0,05)$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan maka akan terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan Antenatal Care (10). Penelitian Sumarni (2014) juga mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care yaitu didapatkan hasil analisis $p(0,034) < \alpha(0,05)$ (11).

Hasil penelitian ini menguatkan teori Notoatmojo yang menjelaskan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*) (9).

Penelitian Junaidi (2015) juga mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan puskesmas guguk panjang oleh masyarakat di kelurahan bukit cangang kr bukit tinggi dan penelitian Harbri (2018) mengatakan hal yang sama yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan puskesmas di Desa Kimabajo Kecamatan Wori (12,13).

Bersamaan dengan penelitian Lukiono (2010) dengan judul pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan pada ibu hamil miskin di kota Blitar tahun 2010 menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu hamil miskin terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dengan lengkap menggunakan pembiayaan jamkesmas dengan nilai $OR = 1,5$ dan p value 0,088 (14).

Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil statistik menunjukkan bahwa hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pelayanan ANC, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Burhaeni (2013) dukungan keluarga menunjukkan hasil adanya dukungan dengan uji chi-square diperoleh bahwa nilai p ($0,039$) $< \alpha$ ($0,05$) berarti terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya dukungan suami kepada istri dalam memeriksakan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan pemanfaatan pelayanan antenatal (15).

Menurut Sarwono (2003), dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Suami yang memberikan dukungan pada istri dalam pemeriksaan kehamilan, akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini bahwa ibu yang memiliki dukungan suami akan lebih mau dan bersemangat untuk memanfaatkan pelayanan antenatal (16).

Pada dasarnya pengaruh dukungan suami merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, dalam hal ini diantaranya adalah keluarga. Keluarga mempunyai peran sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya. Suami merupakan seseorang yang terdekat dengan istri, suami dianggap paling memahami kebutuhan istri dan keinginan istri. Saat hamil seorang wanita mengalami perubahan baik fisik maupun mental. Suami sebaiknya memahami perubahan ini dan dapat lebih bersabar. Salah satu peran suami dalam menurunkan angka kematian ibu adalah suami dapat memastikan selama istri mengalami kehamilan harus melakukan pemeriksaan kehamilan pada sesuai anjuran antenatal care.

Penelitian Rindha (2018) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pos terpadu lanjut usia melati putih wilayah kerja puskesmas palaran kota Samarinda tahun 2018 juga mengatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai p value 0,003 yang berarti bahwa nilai $p < 0,05$, begitu juga dengan penelitian Suryani (2017) yang mendapatkan nilai p value 0,001 yang berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil (17,18).

Penelitian Megawati (2018) juga mengatakan bahwa adanya dukungan terutama suami dengan pemanfaatan pos kesehatan desa di wilayah kerja puskesmas ampapa timur dengan nilai p value 0,001 yang berarti bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut (19). Oleh sebab itu, penelitian Megawati (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa ada

hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care*.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan signifikan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC yaitu dapat dilihat dari nilai *p* value 0,001. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Farisni (2017) mengemukakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai *p-value*=0,001 Kinerja yang dihasilkan oleh seseorang tenaga kesehatan sangat memengaruhi kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (20).

Sejalan juga dengan penelitian Anggraeni (2017) yang mengatakan bahwa hasil analisis hubungan mutu pelayanan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yaitu menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau nilai *p* lebih kecil dari 0,05 yang berarti adanya hubungan antara kedua variabel tersebut (21).

Berdasarkan hasil dari lapangan menunjukan bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dikarenakan petugas yang tidak mendatangi ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya di puskesmas kebun lada dan juga terkadang jadwal posyandu sering tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama dan berubah tiap bulan sehingga ibu hamil sering tidak memeriksakan kehamilannya.

KESIMPULAN

Ada Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami/Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada enumerator yang banyak memberikan bantuan dan dukungan serta ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu Kepala Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo yang telah memberikan izin sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Implementing Safe Motherhood in Countries. Geneva : World Health Organization; 2014.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
3. Dewi MK, Widarini W, Karmaya INM. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Denpasar Selatan III. Public Heal Prev Med Arch. 2014;2(1):45.
4. Entjang. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: Alumni Bandung; 2002.
5. Mubarak. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
7. Trimurthy I. Analisis Hubungan Persepsi Pasien tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang Tahun 2008. [Tesis]. Universitas Diponegoro; 2008.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2017. Dinas Kesehatan : Tangerang; 2017.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Hasana U, Amir MY. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Antara Kota Makassar. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin; 2014.
11. Sumarni. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku ANC. J Media

- Kesehat Masy Indones. 2014;10(4).
12. Junaidi, Yunita A. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pemanfaatan Puskesmas Guguk Panjang oleh Masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang KR Bukit Tinggi. *J Ilmu Kesehat 'Afiyah*. 2015;2(2).
 13. Harbri I. V., Singal GDK, Rumayar AA. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Puskesmas oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori. *J kesmas*. 2018;7(5).
 14. Lukiono WT. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan pada Ibu Hamil Miskin di Kota Blitar Tahun 2010. [Tesis]. Universitas Sebelas Maret; 2010.
 15. Burhaeni S, Hakim, Abd. BH, Ikhsan M. Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang Kecamatan Panakukang Kota Makassar Tahun 2013. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin; 2013.
 16. Sarwono. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Gravid Persada; 2003.
 17. Kusumawati RM. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pos Terpadu Lanjut Usia Melati Putih Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2018. *Kesmas Uwigama J Kesehat Masy*. 2018;
 18. Suryani, Utama SY, Suryanti Y. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2015. *J Bahana Kesehat Masy*. 2017;1(1).
 19. Megawati E, Widjanarko B, Nugraha P. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Ampa Timut Tahun 2018. *Promot J kesmas*. 2018;8(1).
 20. Farisni TN. Determinan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan oleh Ibu Hamil. In: *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan; 2017.
 21. Anggraeni V. Hubungan Persepsi Ibu tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Padangsari. *Kesehat Masy*. 2017;5(1).